

IMPLEMENTATION MODEL THE DIRECT STUDY TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPS.STUDENT OF CLASS OF III SD COUNTRY 031TANJUNG SARI KECAMATAN PUJUD

Susylawaty Lumban Tobing, Lazim, N, Eddy Novianna
susylawaty315@gmail.com, lazim@gmail.com, eddynoviana@lecture.unri.ac.id
0821692519610

Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract : *This Research aim to to increase process the study and result of learning IPS of class of III SD Country 031 Foreland of Sari of school year 2015 / 2016. this Subjek Research is student of class of III SD Country 031 Gist;Sari Foreland with the student amount as much 38 people, consisted of by 21 men and 17 woman. This research represent the Research of Class Action (PTK) with two cycle executed at month;moon of year April 2015. data of Research menunjukkan that study process and result of learning to experience of the make-up of. This matter is provable at activity score learn and student of during study process experience of the make-up of. first Cycle I meeting of presentase activity learn is 70,00% with the good category and mount equal to 5,00% at second meeting become 75,00% with the good category. Hereinafter first cycle II meeting of percentage of teacher activity mount to become 80,00% with the good category very and at second meeting mount again equal to 10,00% so that become 90,00% with the good category very. Student activity of during study process also mount. At first cycle I meeting of percentage of student activity is 60,00% with the good category and at second meeting mount equal to 5,00% so that become 65,00% with the good category. first Cycle II meeting return to mount to become 75,00% with the category very goodness. Second meeting of presentase of student activity mount equal to 10,00% becoming 85,00% with the category very goodness. Result learn the student also experience of the make-up of. Elementary score to UH I do a good deed the make-up of result of equal to 24,68% with the complete student amount as much 26 people and which is not complete 12 people. Complete of klasikal UH I is 68,42% with the average value 75,79 above KKM. UH II also experience of the make-up of result learn from elementary score equal to 43,29% with the complete student amount 35 people and is not complete 3 people. Complete of klasikal UH II 92,11% with the average value 87,11. From above solution earn in concluding that through/ passing applying model the direct study hence can improve the result learn the IPS of student of class of III SD Country 031 Tanjung Sari of Subdistrict Pujud.*

Key Words : *Direct Study, Process Study*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SD NEGERI 031 TANJUNG SARI
KECAMATAN PUJUD**

Susylawaty Lumban Tobing, Lazim, N, Eddy Novianna

susylawaty315@gmail.com, lazim@gmail.com, eddynoviana@lecture.unri.ac.id
0821692519610

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 031 Tanjung Sari tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung Sari dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas guru adalah 70,00% dengan kategori baik dan meningkat sebesar 5,00% pada pertemuan kedua menjadi 75,00% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 80,00% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 5,00% sehingga menjadi 90,00% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 60,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 5,00% sehingga menjadi 65,00% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 75,00% dengan kategori amat baik. Pertemuan kedua presentase aktivitas siswa meningkat sebesar 10,00% menjadi 85,00% dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengamali peningkatan hasil sebesar 24,68% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan yang tidak tuntas 12 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 68,42% dengan nilai rata-rata 75,79 diatas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 43,29% dengan jumlah siswa yang tuntas 35 orang dan tidak tuntas 3 orang. Ketuntasan klasikal UH II 92,11% dengan nilai rata-rata 87,11. Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung sari Kecamatan Pujud.

Kata Kunci : Pembelajaran Langsung, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS), sebagai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar. Pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu ilmu sosial dan disiplin ilmu ilmu lainnya. Relevan untuk tujuan pendidikan IPS ditingkat sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif dalam pembangunan Indonesia terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1993 dalam Ahmad Susanto (2013: 139), disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata Negara. Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan bapak Supatno selaku wali kelas III SDN 031 Tanjung Sari diperoleh hasil belajar IPS rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data dibawah ini : Jumlah siswa 38 orang, KKM yang ditentukan sekolah 70, Jumlah yang mencapai KKM 16 siswa (42,11%), jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 22 (57,89%), dengan nilai rata-rata kelas 60,79.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah SDN 031 Tanjung Sari disebabkan : 1) Guru hanya menjelaskan saja dan tidak melibatkan siswa; 2) Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa; 3) Guru hanya menyampaikan dengan menggunakan model ceramah saja; 4) Guru tidak membimbing siswa dalam memberikan pelatihan

Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut : 1) Siswa takut bertanya; 2) siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal; 3) siswa tidak aktif dalam pembelajaran; 4) siswa terbiasa menggantungkan setiap persoalan pada guru.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan yang mengajarkan pelajar untuk mempelajari keterampilan dasar yang memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. model pembelajaran yang berpusat pada guru, namun dalam pelaksanaannya guru tidak terus bicara, tetapi guru hanya memberi informasi pada bagian atau saat-saat diperlukan. Misalnya pada permulaan pelajaran, pada topik yang baru, pada waktu memberikan contoh-contoh soal dan sebagainya, selanjutnya siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis.

Adapun Soekanto dkk dalam (Trianto 2011 : 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model Pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat teacher center. Menurut Arends Dalam Trianto (2011:41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran

langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung Sari Kecamatan Pujud?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD 031 Tanjung Sari Kecamatan Pujud. Penelitian ini dilakukan semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 6 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali tatap muka dan 2 kali ulangan harian dalam 2 siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini disini di laksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung Sari, sebanyak 38 siswa. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta seperangkat tes hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru atau siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Amat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

Untuk menganalisis hasil belajar IPS menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

Keterangan :

P : persetanse peningkatan

Postrate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : persentase ketuntasan Individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

Keterangan :

- PK : ketuntasan klasikal
 N : jumlah siswa yang tuntas
 ST : jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN;

Pelaksanaan Tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung pada proses pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri 031 Tanjung Sari semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 pada materi Sejarah Uang.

Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa. Pada fase 1 guru mengkondisikan kelas dengan merapikan tempat duduk, setelah itu ketua kelas memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa guru mengabsen siswa satu persatu. Setelah mengabsen guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “ di mana kamu membeli es krim? Dengan apa kamu membayarnya? Siswa menjawab dengan penjual keliling membayarnya dengan uang, ada yang menjawab dengan membeli di tokoh, membayarnya dengan uang. Setelah guru selesai memberikan apersepsi guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis “ Sejarah Uang”. Setelah selesai menuliskan materi guru menyampaikan tujuan pelajaran.

Fase 2 Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan. Di fase 2 ini guru memasang media di papan tulis, setelah selesai memasang media, guru mendemostrasikan media secara berurutan sementara itu siswa memperhatikan guru ketika mendemostrasikan media yang ada. Di lanjutkan dengan siswa mendemostrasikan media yang ada dengan bahasanya sendiri, sedangkan siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada temannya yang sedang mendemostrasikan media .

Fase 3 Membimbing Pelatihan. Setelah selesai mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan selesai dilanjutkan dengan guru membimbing siswa yang kurang tepat dalam mendemostrasikan media. Pada fase ini ada siswa yang kurang mampu untuk melakukan demonstrasi sehingga guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Setelah selesai memberikan bimbingan guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan pertanyaan “Kesulitan Apa yang dirasakan pada barter? siswa menjawab mereka sulit menentukan takaran, kemudian ada yang menjawab sulitnya menemukan barang yang dibutuhkan, ada yang menjawab tidak adanya pasar yang menyediakan barang yang dibutuhkan. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah jawaban temanmu ini sudah tepat, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memperbaiki jawaban temannya. ternyata ada siswa yang menyatukan jawaban yang diberikan temannya yaitu mereka sulit menentukan takaran sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menentukan barang yang dibutuhkan dan tidak adanya pasar yang menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat pada zaman dahulu.

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada fase kelima ini guru memberikan latihan lanjutan dan penerapan. Latihan lanjutan yang guru berikan berupa soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa secara individu guna mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi guru bersama siswa mengoreksi latihan. Sedangkan penerapan guru memberikan tindakan lanjut supaya siswa belajar dirumah, apabila ada materi yang belum dipahami siswa maka siswa untuk bertanya kepada orang tuanya atau kakaknya.

Pertemuan Siklus II

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Pada pertemuan ini, pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP pertemuan pertama siklus II. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observasi mengisi lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung.

Sebelum pembelajaran dimulai Guru mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, Setelah itu guru mengabsen siswa guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan :” Anak-anak tadi pagi jajan di kantin?”. Berapa uang jajanmu? Uang kertas atau uang logam? Siswa menjawab ada yang jajan di kantin ada yang beli di luar pagar sekolah, sedangkan uang jajan siswa berbeda-beda ada yang Rp 5000,00 ada yang Rp 10000,00 ada yang Rp 4000,00, sementara semua siswa menjawab uang yang digunakan oleh mereka berupa uang kertas Setelah mengadakan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Setelah selesai menyampaikan tujuan pelajaran guru menjelaskan model yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS pada pertemuan ini.

Fase 2 Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan. Seperti pada siklus I, guru memasang media di papan tulis, di lanjutkan dengan guru mendemostrasikan media secara berurutan. Setelah itu siswa memperhatikan guru ketika mendemostrasikan media yang ada, kemudian guru meminta siswa mendemostrasikan media yang ada dengan bahasanya sendiri, sementara siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan kepada temannya yang sedang mendemostrasikan media

Fase 3 Membimbing pelatihan. Setelah mendemonstrasikan selesai guru memberikan latihan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan pelatihan awal berupa media yang telah di sediakan oleh guru. Sementara itu siswa melakukan demonstrasi, setelah itu guru membimbing siswa yang kurang tepat dalam mendemostrasikan media, selanjutnya guru membantu siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Setelah selesai memberikan bimbingan guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan pertanyaan “ Apakah kegunaan uang? siswa menjawab untuk membayar, untuk belanja, untuk membeli buku, tas, sepatu, dan peralatan sekolah, selanjutnya guru menanyakan apakah jawaban temanmu ini sudah tepat, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memperbaiki jawaban temannya

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada fase kelima ini guru memberikan latihan lanjutan dan penerapan. Latihan lanjutan yang guru berikan berupa soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa secara individu guna mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi. Setelah siswa selesai

mengerjakan evaluasi guru bersama siswa mengoreksi latihan. Sedangkan penerapan guru memberikan tindakan lanjut supaya siswa belajar dirumah, apabila ada materi yang belum dipahami siswa maka siswa untuk bertanya kepada orang tuanya atau kakaknya.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 70,00% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 75,00% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 80,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 90,00% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 5,00%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 5,00% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II 10,00%. Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I 60,00% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 65,00% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 75,00% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 85,00% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 5,00%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 10,00% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua 10,00%. Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{SD - UH I}{SD}$	$\frac{SD - UH II}{SD}$
Sekor Dasar	60,79		
Ulangan Harian I	75,79	24,68%	43,29%
Ulangan Harian II	87,11		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 60,79 ke 75,79 dengan persentase peningkatan sebesar 24,68%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 60,79 menjadi 87,11 dengan persentase peningkatan sebesar 43,29%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada skor dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Ketuntasan Individu

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Yang tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas
Skor Dasar	38	16	22
UH I	38	26	12
UH II	38	35	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran langsung ketuntasan individu mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian siklus I dengan jumlah siswa 38 orang, yang tuntas adalah sebanyak 26 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa, hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 35 orang siswa dan yang tidak tuntas adalah sebanyak 3 orang siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Ketuntasan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	38	42,11%	Tidak Tuntas
UH I	38	68,42%	Tidak Tuntas
UH II	38	92,11%	Tuntas

Persentase ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I adalah 68,42%, siklus II 92,11%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan bahkan melebihi ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat diketahui bahwa dari jumlah, pada pertemuan pertama siklus I sebesar 14 pada pertemuan kedua siklus I 16, pada pertemuan pertama siklus II 18 dan pada pertemuan kedua siklus II 19. Peningkatan jumlah tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama siklus I ke pertemuan kedua siklus I sebesar 2, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II sebesar 2, dan dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan kedua siklus II sebesar 1.

Sedangkan peningkatan kategori tiap siklus adalah pada siklus I dikategorikan baik sedangkan pada siklus II dikategorikan amat baik. Dari tabel Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat

diketahui bahwa jumlah pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah skor 13 pada pertemuan kedua siklus I 15, pada pertemuan pertama siklus II 17 dan pada pertemuan kedua siklus II 18. Peningkatan jumlah tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 2, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II sebesar 2, dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II sebesar 1. Sedangkan peningkatan kategori tiap siklus adalah pada siklus I dikategorikan baik sedangkan pada siklus II dikategorikan amat baik.

Berdasarkan ketuntasan skor dasar dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dan yang tidak menerapkan model pembelajaran. Dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran langsung lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menerapkan model pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 60,79 menjadi 75,79 dengan peningkatan sebesar 15,11. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 26,32 dari 60,79 menjadi 87,11. Dapat dilihat hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatannya, ini membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Setelah diakukan pembelajaran dengan penerapan model langsung pelajaran IPS, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung sari Kecamatan Pujud.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung sari Kecamatan Pujud. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 031 Tanjung sari Kecamatan Pujud. Hal ini terlihat dari: 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 70,00% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 10,00% menjadi 80,00% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 10,00% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 90,00% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 95,00% (sangat baik) sebanyak 5,00%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 65,00% (baik) meningkat sebanyak 10,00% pada pertemuan 2 menjadi 75,00% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 10,00% menjadi 85,00% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 5,00% menjadi 90,00% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 60,79 menjadi 75,79 dengan peningkatan sebesar 15. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 11,32 menjadi 87,11. Ketuntasan

belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 16 siswa (42,11%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 22 siswa (57,89%). Siklus I dari 38 siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (68,42%), yang tidak tuntas 12 orang (31,58%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 38 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 35 siswa (92,11%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 3 siswa (7,89%) dengan kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di rekomendasikan sebagai berikut:

1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto ,2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Agus Suprijono ,2012,*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irda Yuni. 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Tahun Pelajaran 2013/2014 Universitas Riau
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wina Sanjaya ,2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Medoa Group.